

# **BAB I**

## **LATAR BELAKANG**

### **1.1 Pendahuluan**

Pertumbuhan ekonomi pada suatu negara dipengaruhi oleh berkembangnya transportasi sebagai alat untuk mempermudah mobilitas masyarakat. Transportasi yang baik memungkinkan mobilitas barang, jasa, dan manusia menjadi lebih mudah. Transportasi adalah sistem yang melibatkan penumpang, barang, infrastruktur, dan fasilitas yang saling berinteraksi satu sama lain dengan tujuan mengangkut orang atau barang (Amahoru dkk., 2022a). Setiap aktivitas manusia yang berlangsung pada setiap negara tak dapat dipisahkan dari pentingnya transportasi. Jenis transportasi dibagi menjadi dua kategori yaitu transportasi umum dan transportasi pribadi. Transportasi umum adalah angkutan penumpang yang dilakukan dengan sistem sewa atau bayar per penggunaan (Wakari dkk., 2019). Sebagai cara transportasi umum dapat memenuhi misinya dalam menyediakan layanan yang baik dan layak bagi masyarakat, maka diperlukan evaluasi terhadap layanan penumpang. Kualitas layanan dapat dievaluasi berdasarkan aspek layanan tersebut aman, nyaman, terjangkau, dan tepat waktu bagi pengguna moda transportasi umum.

Dalam hal peningkatan layanan pada transportasi umum, pemerintah terus berupaya untuk mengembangkan sistem transportasi umum yang baik khususnya pada wilayah Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 83 Tahun 2021, bahwa peningkatan pelayanan penyelenggaraan angkutan penumpang umum yang selamat, aman, nyaman, dan terjangkau dalam kawasan strategis nasional, perlu penambahan penyediaan pelayanan angkutan penumpang umum dalam

memberikan aksesibilitas pada kawasan strategis nasional. *Bus Rapid Transit* (BRT) adalah salah satu fasilitas transportasi yang sedang dikembangkan oleh pemerintah melalui Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur. Penerapan *Bus Rapid Transit* (BRT) akan meningkatkan mobilitas publik, mengurangi kemacetan lalu lintas, dan menyediakan moda transportasi yang lebih efisien dibandingkan dengan transportasi pribadi.

Keseriusan Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur terhadap mengembangkan sistem transportasi umum yang baik terlihat pada terealisasinya Bus Trans Jatim Koridor I yang resmi dioperasikan pada 19 Agustus 2022 oleh Gubernur Jawa Timur, d di Terminal Porong Kota Sidoarjo. Rute dari Bus Trans Jatim Koridor I ini menghubungkan Sidoarjo, Surabaya, dan Gresik (Kompas.com, 2022). Sejak pengoperasian Bus Trans Jatim Koridor I, moda transportasi ini telah menjadi andalan masyarakat, dengan faktor muat (*load factor*) mencapai 115% dan penumpang rata-rata mencapai 5000 penumpang per hari pada Tahun 2023 (Suara Surabaya Net, 2023). Seiring dengan tingginya antusiasme masyarakat, Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur terus mengembangkan layanan ini dengan penambahakan koridor baru. Bus Trans Jatim Koridor II dioperasikan pada 20 Agustus 2023 dengan rute Mojokerto-Surabaya, disusul dengan Koridor III pada 31 Oktober 2023 dengan rute Mojokerto-Gresik, dan Koridor IV pada 20 Agustus 2024 dengan rute Gresik-Lamongan.

Pada 30 September 2024 Pejabat Gubernur Jawa Timur, Adhy Karyono meresmikan Bus Trans Jatim Koridor V yang diberi nama "Cakraningrat", yang menghubungkan Terminal Purabaya dengan Terminal Bangkalan. Sebanyak 15 armada Bus Trans Jatim Koridor V melayani rute sepanjang 62 kilometer yang beroperasi setiap hari mulai pukul 04.00 hingga 22.00 WIB. Tarif yang dikenakan

sebesar Rp5.000 untuk masyarakat umum dan Rp2.500 untuk pelajar, mahasiswa, atau santri, dengan pembayaran yang dapat dilakukan secara tunai maupun melalui fasilitas QRIS. Kehadiran Bus Trans Jatim Koridor V merupakan upaya untuk mengurangi kepadatan lalu lintas antara Surabaya-Bangkalan serta upaya pemerataan layanan transportasi umum di Jawa Timur. Bus Trans Jatim Koridor V Surabaya–Bangkalan diharapkan dapat meningkatkan mobilitas masyarakat dalam penggunaan transportasi publik.

Pada kondisi di lapangan pengoperasian Bus Trans Jatim Koridor V ditemui beberapa permasalahan. Hari pertama pengoperasian Bus Trans Jatim Koridor V mengalami masalah teknis berupa korsleting yang menyebabkan mogok (Damayanti, 2024). Kondisi tersebut menjadi perhatian publik dan menimbulkan pertanyaan mengenai kesiapan armada yang berdampak pada persepsi masyarakat tentang layanan transportasi baru ini. Selain itu, pada tanggal 6 Oktober 2024 salah satu bus yang sedang beroperasi dilempari batu oleh orang tidak dikenal yang mengakibatkan kerusakan pada jendela bus dan menimbulkan kepanikan di antara para penumpang (Faizal, 2024). Terjadi insiden lagi pada tanggal 22 Oktober 2024 yaitu aksi teror dengan pelemparan oli atau minyak pelumas (Syahrawi, 2024). Kejadian ini dikatakan dipicu oleh kecemburuan dari pihak-pihak tertentu yang merasa dirugikan oleh operasi bus tersebut.

Dalam mendukung operasionalnya, disediakan sejumlah halte dan shelter di sepanjang rute tersebut. Namun, terdapat beberapa permasalahan terkait infrastruktur halte yang mempengaruhi kenyamanan dan aksesibilitas penumpang. Beberapa halte belum sepenuhnya strategis, serta penggunaan halte pada kawasan Masjid Agung Bangkalan kerap kali dipadati oleh sejumlah angkot dan becak motor (Bentor). Selain

itu, pada halte di depan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Bangkalan juga masih dipenuhi oleh para pedagang kaki lima. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi terhadap penempatan dan pengelolaan halte untuk memastikan aksesibilitas dan kenyamanan bagi pengguna (Spirit Mahasiswa, 2024).

Penelitian ini dilaksanakan pada Bus Trans Jatim Koridor V karena terdapat perbedaan jumlah penumpang di rute tertentu. Hasil pemantauan di Terminal Bangkalan pada 1 Oktober 2024 menunjukkan adanya perbedaan jumlah penumpang pada layanan Bus Trans Jatim Koridor V. Selama periode pemantauan antara pukul 05.00 hingga 11.00 WIB, jumlah penumpang yang berangkat dari Surabaya menuju Bangkalan tercatat lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penumpang dari Bangkalan menuju Surabaya. (Portal JTV, 2024). Sehingga diperlukan analisis besaran tarif bus berdasarkan pedoman Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor SK. 687/AJ.206/DRJD/2002 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Umum Penumpang di Wilayah Perkotaan dalam Trayek Tetap dan Teratur. Penelitian ini juga dilaksanakan untuk mengetahui kinerja operasional Bus Trans Jatim Koridor V, yang meliputi faktor muat (*load factor*), waktu tempuh (*travel time*), waktu antar kedatangan bus (*headway*), serta standar pelayanan. Dalam menganalisis kinerja operasional, digunakan metode *Importance-Performance Analysis* (IPA) karena metode ini mampu memetakan tingkat kepentingan dan kinerja masing-masing indikator pelayanan untuk mengetahui strategi peningkatan pada Bus Trans Jatim Koridor V.

Alasan yang mendasari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja operasional dan kelayakan tarif menggunakan metode *Importance-Performance Analysis* (IPA) serta Biaya Operasional Kendaraan (BOK) pada Bus Trans Jatim

Koridor V Surabaya-Bangkalan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui kinerja operasional guna memastikan bahwa layanan yang diberikan sesuai dengan kepuasan dan harapan pengguna menggunakan metode *Importance-Performance Analysis* (IPA), serta kelayakan tarif yang sesuai guna menjaga kelangsungan moda transportasi berdasarkan biaya operasional kendaraan pada Bus Trans Jatim Koridor V Surabaya-Bangkalan.

## **1.2 Rumusan Permasalahan**

Berdasarkan uraian latar belakang, adapun rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seperti apa karakteristik penumpang pada Bus Trans Jatim Koridor V Surabaya – Bangkalan?
2. Berapa nilai kinerja operasional yang meliputi faktor muat (*load factor*), waktu tempuh (*travel time*), waktu antar kedatangan bus (*headway*) Bus Trans Jatim Koridor V Surabaya–Bangkalan berdasarkan pedoman teknis penyelenggaraan angkutan penumpang umum di wilayah perkotaan dalam trayek tetap dan teratur?
3. Seperti apa strategi peningkatan kinerja Bus Trans Jatim Koridor V Surabaya–Bangkalan berdasarkan metode *importance-performance analysis* (IPA)?
4. Berapa Biaya Operasional Kendaraan (BOK) Bus Trans Jatim Koridor V Surabaya – Bangkalan?
5. Berapa tarif Bus Trans Jatim Koridor V yang layak berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik penumpang pada Bus Trans Jatim Koridor V Surabaya – Bangkalan.
2. Untuk mengetahui kinerja operasional yang meliputi faktor muat (*load factor*), waktu tempuh (*travel time*), waktu antar kedatangan bus (*headway*) Bus Trans Jatim Koridor V Surabaya–Bangkalan berdasarkan pedoman teknis penyelenggaraan angkutan penumpang umum di wilayah perkotaan dalam trayek tetap dan teratur.
3. Untuk mengetahui strategi peningkatan kinerja Bus Trans Jatim Koridor V Surabaya – Bangkalan berdasarkan metode *importance-performance analysis* (IPA).
4. Untuk mengetahui Biaya Operasional Kendaraan (BOK) Bus Trans Jatim Koridor V Surabaya – Bangkalan.
5. Untuk mengetahui tarif Bus Trans Jatim Koridor V yang layak berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK).

### **1.4 Batasan Permasalahan**

Adapun batasan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan pada Bus Trans Jatim Koridor V dengan rute Surabaya–Bangkalan.
2. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah penumpang Bus Trans Jatim Koridor V Surabaya – Bangkalan.

3. Kinerja operasional yang dimaksud meliputi faktor muat (*load factor*), waktu tempuh (*travel time*), waktu antar kedatangan bus (*headway*) dan standar pelayanan pada Bus Trans Jatim Koridor V Surabaya – Bangkalan.
4. Penelitian ini menggunakan metode *importance-performance analysis* (IPA) dan biaya operasional kendaraan (BOK) untuk mengevaluasi kinerja operasional dan kelayakan tarif pada Bus Trans Jatim Koridor V Surabaya – Bangkalan.
5. Pengambilan data primer pada penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin, Jumat, Sabtu, dan Minggu, dengan waktu pengamatan pada pukul 06.00 – 11.00 (pagi) dan pukul 14.00 – 18.00 (sore).

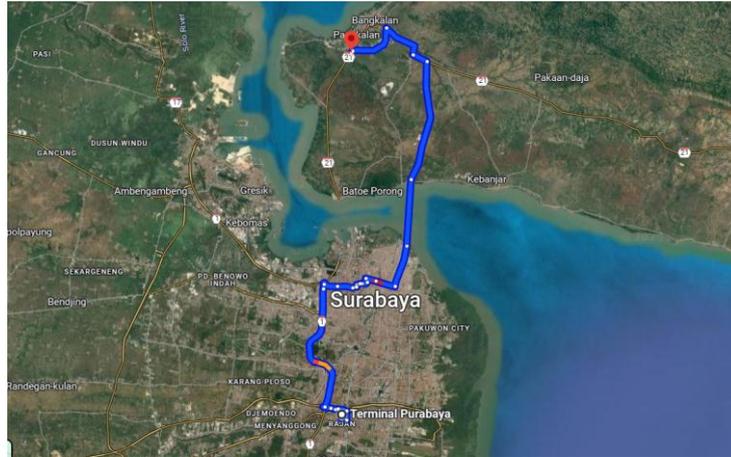
### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan informasi mengenai kinerja operasional dan tarif Bus Trans Jatim dalam melayani masyarakat.
2. Dapat menjadi salah satu referensi dalam penelitian mengenai evaluasi kinerja operasional dan kelayakan tarif.
3. Sebagai masukan bagi pemerintah atau instansi terkait dalam upaya peningkatan kualitas layanan transportasi.

### **1.6 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian berada di Kota Surabaya-Kabupaten Bangkalan, rute dari Bus Trans Jatim Koridor V berawal dari Halte Terminal Purabaya-Terminal Bangkalan dengan rute sepanjang 62 kilometer. Rute Bus Trans Jatim Koridor V ditunjukkan pada gambar 1.1 berikut:



**Gambar 1. 1** Rute Bus Trans Jatim Koridor V  
*(Sumber: Google Maps)*